

BAB II. SEJARAH KAPEL ST. MARIA DARI BETLEHEM (GEREJA KARMEL LEMBANG) & OPINI MASYARAKAT

II.1. Tempat Peribadatan

Tempat peribadatan/tempat ibadah/rumah ibadah adalah sebuah tempat yang digunakan para umat beragama untuk beribadah dan menerima pengajaran sesuai dengan kepercayaannya. Tempat peribadatan di Indonesia ada berbagai macam karena di Indonesia pun mengakui ada 6 agama secara resmi, yaitu Islam yang tempat ibadahnya bernama Masjid & Musala, Katolik dengan tempat ibadahnya yang bernama Gereja & Kapel, Buddha di Vihara, Hindu di Pura, Protestan di Gereja, Kong Hu Cu di Kelenteng.

II.2. Gereja

(Seperti dikutip Boli Kotan, D, 2017) Secara Etimologi, Gereja berasal dari Bahasa Portugis yaitu *Igreja* yang merupakan kata ejaan untuk kata Latin *ecclesia*, yang ternyata berasal dari bahasa Yunani, *ekklesia*. Kata Yunani itu sebetulnya berarti 'kumpulan' atau 'pertemuan'. Dalam Bahasa Indonesia Gereja berarti suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Tetapi secara Etimologi, Gereja mempunyai lima arti yaitu, yang pertama adalah "umat" atau lebih tepatnya "persekutuan" orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi, gereja intinya bukanlah sebuah gedung, yang kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristiani. Bisa bertempat di rumah, lapangan, maupun tempat rekreasi. Arti yang ketiga adalah aliran dalam agama Kristen, Gereja Katolik, Gereja Protestan, dan lain-lain. Arti yang keempat adalah lembaga (administratif) daripada sebuah mazhab Kristen, Contohnya adalah "Gereja menentang perang Irak". Lalu Arti yang kelima dan juga arti umum adalah sebuah "rumah ibadah" umat Kristen, di mana penganutnya bisa berdoa dan beribadah.

Gereja adalah "persekutuan umat yang percaya akan Yesus Kristus di bawah bimbingan Roh Kudus dalam ziarahnya menuju Allah Bapa.". Dimanapun Gereja didirikan, pada dasarnya fungsi Gereja tetap sama, baik yang didirikan di Kota

besar, desa-desa, atau yang kecil (Kapel) sekalipun. Gereja adalah sebagai tempat ibadah bagi umat Kristiani. Bisa juga menjadi pusat pembelajaran dan pusat kegiatan Umat (Lumen Gentium 1, 1990).

II.2.1. Jenis Jenis Tempat Peribadatan Umat Katolik (Gereja)

- **Kapel**

Kapel (bahasa Inggris: Chapel) adalah sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk persekutuan dan ibadah bagi orang Kristen. Bangunan kapel mungkin dibangun bersatu pada lembaga lainnya, contohnya seperti, perguruan tinggi, rumah sakit, gereja besar, penjara, dan lain-lain; atau mungkin juga berdiri sendiri dan terpisah dari bangunan lainnya (Catholic Encyclopedia, 2020). Sampai dengan masa Reformasi Protestan, sebuah kapel adalah lokasi tempat ibadah sekunder yang bukan tanggung jawab dari pastor paroki setempat, namun bisa juga milik lembaga atau individu tertentu.

- **Katedral**

Katedral dalam Bahasa Latin yaitu *Cathedra* yang berarti tempat duduk, adalah sebuah gedung Gereja Katolik yang didalamnya terdapat tempat duduk khusus bagi Uskup. Katedral merupakan bangunan keagamaan untuk keperluan peribadatan khususnya bagi denominasi yang memiliki hirarki Episkopal, yang berfungsi sebagai tahta uskup, dan karena itu berfungsi juga sebagai gereja pusat sebuah keuskupan.

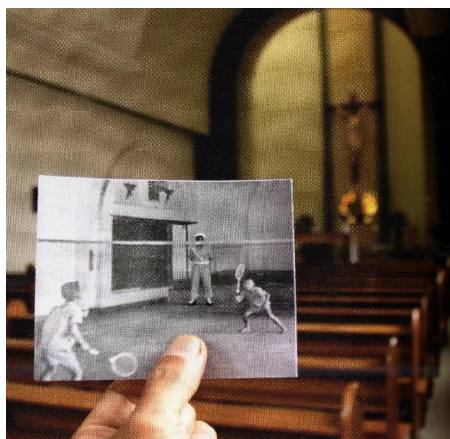
II.3. Kapel St. Maria dari Betlehem

II.3.1 Profil Kapel St. Maria dari Betlehem



Gambar II.1 Kapel Karmel Lembang
Sumber: Dok. Pribadi (2020)

Kapel St. Maria Dari Betlehem atau biasa disebut juga sebagai Gereja Karmel Lembang yang merupakan satu satunya gereja Katolik di Kecamatan Lembang dan di Kabupaten Bandung Barat. Gereja/Kapel ini berada dibawah pengawasan Biara Susteran OCD (Ordo Carmelitarum Discalceatorum atau Ordo Karmel Tak bersepatu) yang spiritualitasnya adalah pertapaan. (Seperti dikutip Adi, D, 2020) Di Gereja ini juga terdapat taman doa yang dijadikan objek wisata rohani para umat kristiani.



Gambar II.2 Foto Kapel

Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 51 (2012)

Kapel Santa Maria dari Betlehem adalah tempat ibadah umat Katolik, khususnya Katolik Roma yang berada di Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Beralamat di Jl. Karmel II No. 51 Lembang-Bandung. Kapel ini milik Biara Suster Karmel OCD yang berlokasi sama di tempat tersebut. Biara Karmel OCD dapat dikatakan sebagai “Jantung” Gereja Lembang, karena tempat ini menjadi pusat seluruh kegiatan pastoral umat Paroki Lembang yang berdasarkan sensus tahun 2011 memiliki jumlah umat sekitar 850-900 jiwa. (45 Tahun Paroki Santa Maria Fatima Lembang, 2012)

II.3.2 Sejarah Kapel St. Maria dari Betlehem

Seperti dikutip dari buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang, 2012. Proses berdirinya Gereja/Kapel ini sangatlah bersejarah karena menjadi sebuah gereja katolik yang pertama kali ada di Lembang, karena sebelumnya belum ada sebuah gereja katolik di Lembang. Berawal dari Tahun 1939, Bapa Suci Paus Pius XII menghimbau agar biara biara kontemplatif ikut berperan dalam kerasulan doa di

daerah misi. Maka untuk menanggapi himbauan itu, sekelompok suster Karmel OCD (Ordinis Carmelitarum Discalceatorum = Ordo Karmel tak bersepatu) dari biara induk yang berada di Nijmegen, Belanda, berencana mendirikan biara karmel di Prefektur Apostolik Bandung (pada saat itu Bandung belum jadi Keuskupan). Bulan Maret 1939 rencana para Suster mendapat izin dari pimpinan Ordo.



Gambar II.3 Suster Perintis

Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 6 (2012)

Untuk lokasi biara sendiri, para suster menginginkan lahan yang cukup luas agar selain untuk bangunan biara dan kapel, juga dapat digunakan untuk berkebun. Selain itu, peraturan yang telah ditetapkan untuk para suster Karmel OCD yaitu, doa yang terus menerus, hidup dalam kesunyian, penyendirian, keheningan, penyangkalan diri, puasa, pantang, ibadat harian, dan perayaan Ekaristi yang menjadi puncak hidup rohani, yang menjadi pertimbangan tersendiri untuk memilih tempat dengan suasana hening, tenang, dan sunyi.



Gambar II.4 Lokasi Kapel Tempo Dulu

Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 7 (2012)

Maka dengan segala pertimbangan tersebut, akhirnya sebidang tanah di Lembang bekas peternakan sapi di lereng gunung Tangkuban Parahu seluas 17.400 M2 berikut 3 bangunan kecil bekas gudang susu dianggap paling cocok dengan semua kriteria. Untuk proses pendirian biara itu sendiri, pada tanggal 1 juni 1939 didirikan sebuah badan hukum yang diberi nama Yayasan St. Theresia dan atas nama yayasan ini, pada tanggal 24 agustus 1939, lahan ini dibeli dan resmi menjadi hak milik para suster OCD.

Tanggal 14 November 1939, walaupun perang di eropa sudah mulai berkobar, namun dengan keberanian dan tekad yang luar biasa, 5 orang suster dan 3 orang novis (disebut juga sebagai kelompok perintis) berangkat dari Nijmegen dan akan tinggal selamanya di tanah misi. Dengan menumpang kapal barang "Tabian", Tanggal 31 Desember 1939 para Suster tiba di Batavia (Jakarta) setelah menempuh perjalanan selama lebih dari Satu bulan. Tempat yang di beli segera mungkin di bangun dan di benahi. Dengan Arsiteknya Ir. Leo Sippel. Dan untuk sementara para Suster tinggal di Biara Suster Ursulin Jl. Merdeka Bandung. Minggu, 17 Maret 1940, diadakan upacara pemberkatan biara oleh Mgr. J.H. Goumans, OSC.



Gambar II.5 Peletakan Batu Pertama Di Kapel
Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 9 (2012)

Pada tanggal 23 April 1941 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan kompleks biara dan kapel oleh Mgr. J.H. Goumans, OSC. Ir. Leo Sippel adalah arsitek yang merancang kompleks kapel dan biara saat itu. Setelah pembangunan selesai, pada tanggal 21 desember 1941 diadakan upacara pemberkatan oleh Mgr. J.H. Goumans, OSC. Kapel ini Diberi Nama Kapel Santa Maria Dari Betlehem.

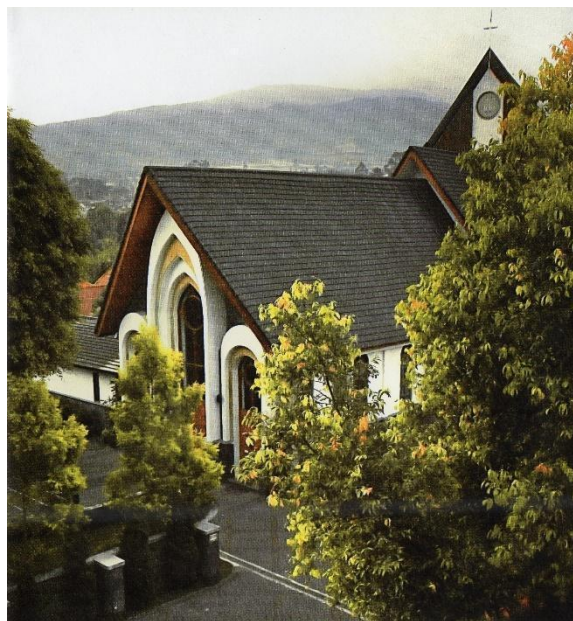


Selesai dibangun, kapel diberkati oleh Mgr. J.H. Goumans, OSC tanggal 21 Desember 1941, diberi nama Kapel Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel.

Gambar II.6 Kapel Tempo Dulu

Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 9 (2012)

Pada mulanya Kapel ini hanya untuk keperluan para Suster, tetapi kian waktu berlalu datangnya para pendatang dari daerah lain yang beragama katolik yang rindu akan beribadah di gereja sangat berpengaruh pada keaktifan Kapel/Gereja ini, mayoritas Umatnya adalah para perwira dari PUSDIKAJEN Lembang. Perkembangan yang Nampak dari Kapel/Gereja ini adalah umatnya semakin banyak (berdasarkan sensus umat di gereja ini pada tahun 2019 mencapai 800-900 orang) dan juga dari bentuk karakteristik bangunannya yang sudah beberapa kali mengalami perubahan. (45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang, 2012).



Gambar II.7 Kapel Sekarang

Sumber: Buku 45 Tahun Paroki St. Maria Fatima Lembang Hal. 52 (2012)

II.4. Literatur

A. Studi Literatur

Analisis literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dan menyatukan sejumlah buku, jurnal, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah, 2017). Berikut adalah Buku yang dijadikan sumber dan acuan dari analisis literatur pada penelitian tentang Media Informasi di Kapel St. Maria dari Betlehem Betlehem (Gereja Karmel Lembang).

1. Paroki St. Maria Fatima Lembang. 2012. Bersyukur dan Menyapa dengan Kasih: 45 Tahun Paroki Santa Maria Fatima Lembang.



Gambar II.8 Buku 45 Tahun Paroki Santa Maria Fatima Lembang.

Sumber: Dokumen Pribadi. (2020)

Pada buku ini berisi tentang penjelasan sejarah berdirinya Kapel St. Maria dari Betlehem (Gereja Karmel Lembang) mulai dari pengutusan para misionaris (h. 6) sampai perubahan bentuk bangunan gereja dan kekhasan dari tempat ini. (h. 38).

2. Boli Kotan, D., Leo Sugiyoni, P. 2019. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA Kelas XI.



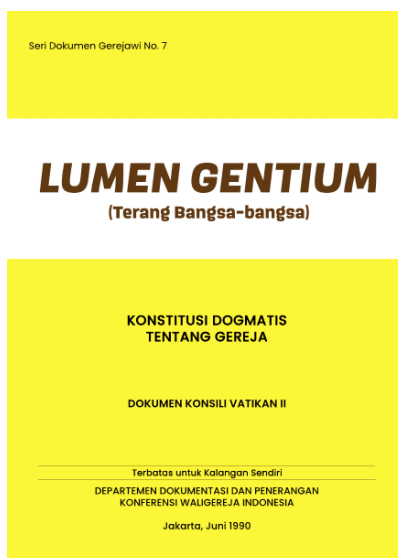
Gambar II. 9 Buku Guru PAK dan Budi Pekerti SMA Kelas XI

Sumber: <https://ebooks.gramedia.com/books/buku-guru-pendidikan-agama-katolik-dan-budi-pekerti-sma-kelas-xi>

(Diakses pada 04/12/2020)

Buku ini merupakan buku Guru Pendidikan Agama Katolik kelas 11 SMA. Di dalam buku ini menjelaskan tentang arti, makna dan hakikat dari gereja itu sendiri (h.7).

3. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1990. Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa).



Gambar II. 10 Buku Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa).

Sumber <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>

(Diakses pada 04/12/2020)

Buku *Lumen Gentium* ini adalah sebuah Dokumen Gereja yang berisi tentang Konstitusi Dogmatis tentang Gereja. Dalam buku ini menjelaskan mengenai pengertian Gereja dan fungsi Gereja (hal. 11).

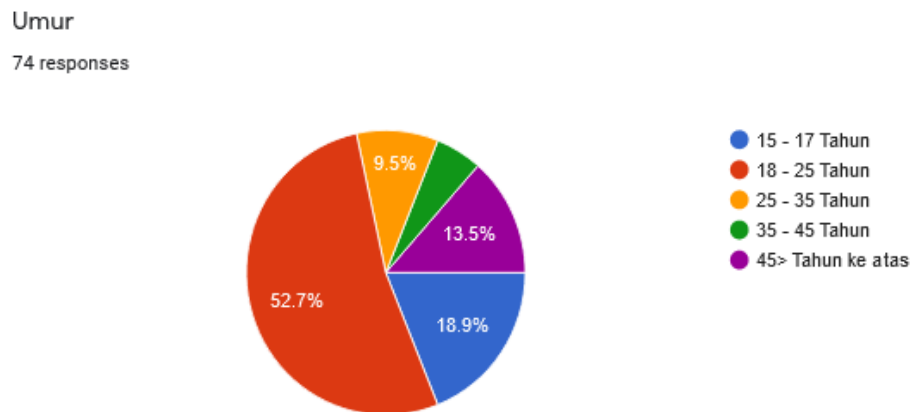
Kesimpulan yang didapat dari studi literatur yaitu Gereja adalah sebuah tempat ibadah umat kristiani. Sedangkan Kapel itu sendiri merupakan sebuah gereja kecil yang melekat ke sebuah institusi contohnya adalah Sekolah, Rumah Sakit, atau Biara. Gereja juga bisa diartikan sebagai persekutuan atau perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Sedangkan Kesimpulan mengenai Kapel St. Maria dari Betlehem (Gereja Karmel Lembang) adalah sebuah gereja kecil yang didirikan oleh 8 orang suster misionaris dari belanda, yang datang pada tahun 1939. Kapel ini juga menjadi destinasi wisata rohani atau ziarah sejak dulu karena dikenal dengan kesunyian dan kesejukannya.

B. Kuesioner

Angket (Kuesioner) Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner adalah sebuah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner ini dibuat melalui aplikasi *Google Form* lalu disebarakan kepada masyarakat umum yang khususnya umat kristiani. Isi dari pertanyaan kuesioner ini adalah berkaitan hal hal yang umum supaya tidak sulit untuk dijawab dan agar mendapatkan jawaban yang baik, dan pertanyaan pertanyaannya bertujuan untuk mengetahui seberapa tahu umat dari Gereja Karmel Lembang tentang sejarah dari gerejanya. Kuesioner yang peneliti bagikan berhasil mendapatkan 74 responden yang rata rata berusia 18-25 tahun dan Analisis kuesioner dilakukan pada tanggal 23 – 25 April 2021. Berikut adalah rekap hasil dari kuesioner yang telah disebarakan:

1. Umur



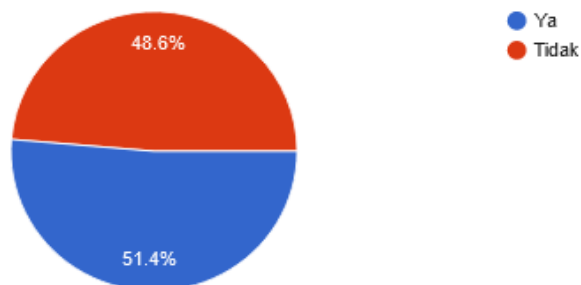
Gambar II.11 Hasil Kuesioner Umur

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Usia responden terbanyak yaitu usia 18-25 tahun dengan persentase sebesar 52,7%, selanjutnya usia 15-17 tahun dengan persentase sebesar 18,9%, dan usia 45 Tahun ke atas sebesar 13,5%, lalu usia 25-35 tahun dengan persentase sebesar 9,5% lalu yang terendah 35-45 tahun dengan persentase sebesar 5,4%.

2. Apakah Anda Umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang - Keuskupan Bandung?

Apakah Anda Umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang - Keuskupan Bandung?
74 responses



Gambar II.12 Hasil Kuesioner 2

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Didapatkan bahwa 48,6% responden bukan umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang – Keuskupan Bandung (Kapel St. Maria dari Betlehem). Sedangkan 51,4% responden merupakan Umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang – Keuskupan Bandung (Kapel St. Maria dari Betlehem).

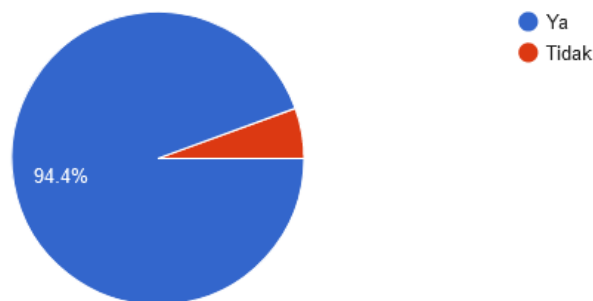
Pertanyaan untuk yang bukan Umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang – Keuskupan Bandung (Kapel St. Maria dari Betlehem).

3. Apakah penting bagi Umat Paroki untuk mengetahui Sejarah Gerejaanya / Parokinya?

Jika anda bukan Umat Paroki St. Maria Fatima Lembang - Keuskupan Bandung

Apakah penting bagi Umat Paroki untuk mengetahui Sejarah Gerejaanya / Parokinya?

36 responses

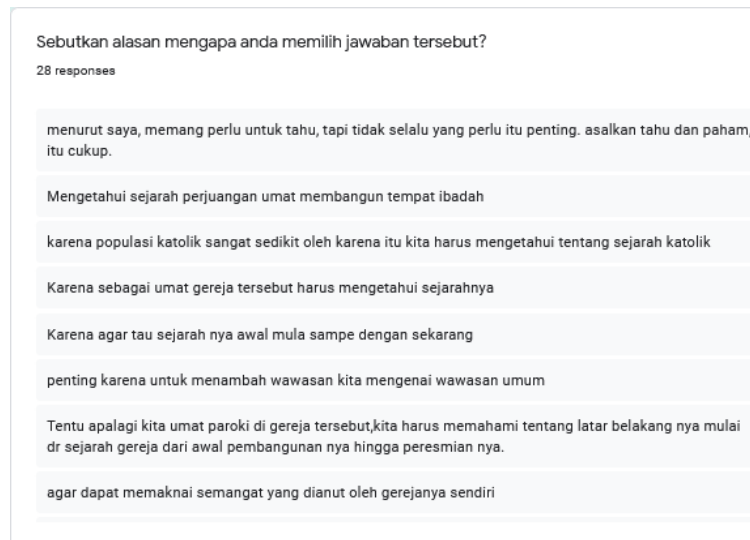


Gambar II.13 Hasil Kuesioner 3

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Pada pertanyaan ini, hasil menunjukkan bahwa 94,4% responden menyatakan bahwa penting bagi umat sebuah gereja untuk mengetahui sejarah gerejanya. Sedangkan 5,6% responden tidak setuju. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa mengetahui sejarah dari Gereja/Parokinya adalah hal yang penting.

4. Sebutkan alasan mengapa anda memilih jawaban tersebut?

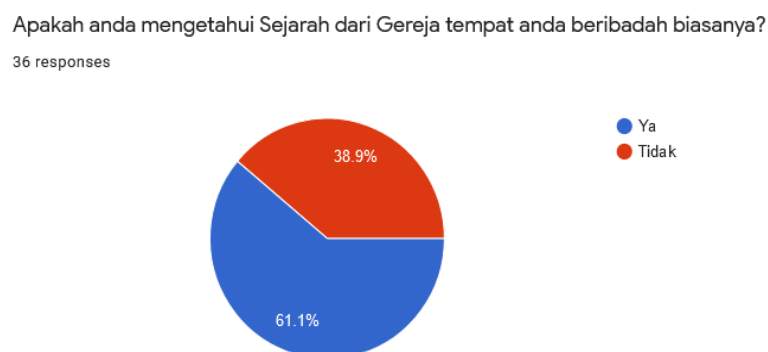


Gambar II.14 Hasil Kuesioner 4

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Secara ringkas responden yang setuju akan pentingnya umat gereja untuk mengetahui sejarah gerejanya sendiri berpendapat bahwa dengan mengetahui sejarah gerejanya, para umat menjadi lebih memahami dan memaknai semangat yang dianut oleh gerejanya dan menumbuhkan sifat memiliki terhadap gerejanya. Namun pada responden yang tidak setuju, berpendapat bahwa Sejarah fisik dari bangunan gereja tidak dapat menjadi motivasi murni bagi umat untuk datang ke gereja dan beribadah.

5. Apakah anda mengetahui Sejarah dari Gereja tempat anda beribadah biasanya?



Gambar II.15 Hasil Kuesioner 5

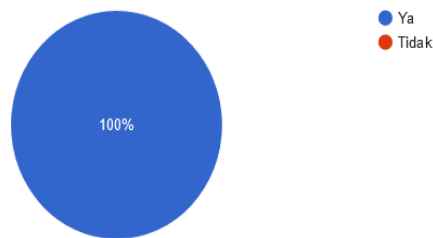
Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Dari 36 responden, 61,1% mengetahui sejarah dari gereja tempat responden beribadah, sedangkan 38,9% dari responden tidak mengetahuinya.

Pertanyaan Umat dari Gereja Paroki St. Maria Fatima Lembang – Keuskupan Bandung (Kapel St. Maria dari Betlehem)

6. Apakah penting bagi Umat Paroki untuk mengetahui Sejarah Gerejaanya / Parokinya?

Apakah penting bagi Umat Paroki untuk mengetahui Sejarah Gerejaanya / Parokinya?
38 responses

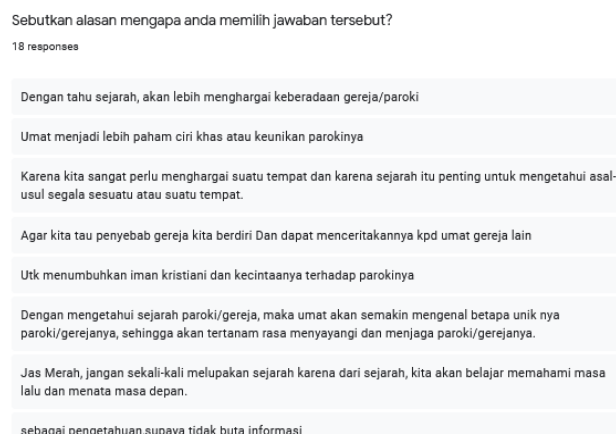


Gambar II.16 Hasil Kuesioner 6

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Pada pertanyaan ini menunjukkan 100% dari 38 responden, semuanya menyetujui bahwa penting bagi umat paroki untuk mengetahui sejarah gereja/parokinya.

7. Sebutkan alasan mengapa anda memilih jawaban tersebut?



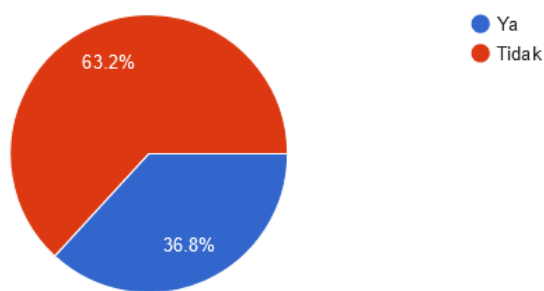
Gambar II.17 Hasil Kuesioner 7

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Pada pertanyaan ini secara ringkas responden berpendapat bahwa dengan mengetahui sejarah dari gereja/parokinya, maka umat akan semakin mengenal betapa uniknya paroki/gerejanya, sehingga akan tertanam rasa menyayangi dan menjaga parokinya.

8. Apakah anda mengetahui Sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem)?

Apakah anda mengetahui Sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem)?
38 responses



Gambar II.18 Hasil Kuesioner 8

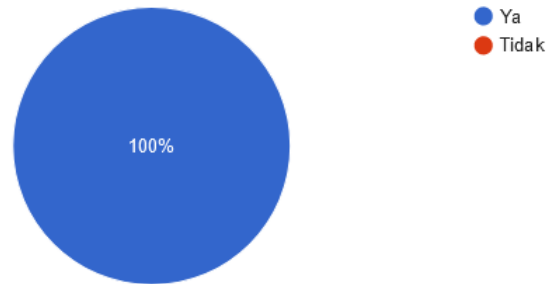
Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Dari 38 responden, 63,2% tidak mengetahui sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem), sedangkan 36,8% mengetahui sejarahnya. Oleh karena itu, informasi tentang sejarah dari gereja ini harus disampaikan.

9. Apakah anda tertarik untuk mengetahui Sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem)?

Apakah anda tertarik untuk mengetahui Sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem)?

38 responses



Gambar II.19 Hasil Kuesioner 9

Sumber: Dokumen Pribadi (diakses tanggal 25 April 2021)

Pada pertanyaan ini, menunjukkan persentase sebesar 100% pada jawaban “ya”. Semua responden tertarik untuk mengetahui Sejarah dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem).

C. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017,194) Wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

Pada perancangan ini, wawancara dilakukan kepada 3 narasumber berbeda. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pendapat para narasumber terhadap pentingnya mengetahui sejarah gerejanya. Berikut hasil wawancara bersama narasumber:

- RD. Dominikus Adi Kristanto (Pastor Paroki)
Beliau berpendapat bahwa sangat penting umat untuk mengetahui sejarah gerejanya karena jika umat mengetahui sejarah dan seluk beluk gerejanya akan timbul rasa memiliki dan ingin merawat lingkungan gereja.



Gambar II.20 Narasumber I
Sumber: Dokumen Pribadi

- Diakon Ignas (Staff Sekretariat/Pastores Gereja)



Gambar II.21 Narasumber II
Sumber: Dokumen Pribadi

Diakon Ignas berpendapat, sangat penting dan bagus sekali bagi seorang umat dari sebuah gereja/paroki untuk mengetahui sejarah dari gereja tempatnya biasa beribadah, karena dengan mengetahui sejarahnya umat dapat mengetahui pula semangat dasar dari mengapa dibangun gereja/parokinya. Hal itu juga akan membuat umat merasa memiliki dan sayang kepada gerejanya.

- Yosef Septiadi (Ketua Orang Muda Katolik Paroki St. Maria Fatima Lembang)



Gambar II.22 Narasumber III
Sumber: Dokumen Pribadi

Yosef Septiadi berpendapat bahwa mengetahui sejarah dari gereja sangat penting, karena dapat menimbulkan rasa memiliki terhadap gereja dan terutama untuk anak muda supaya gereja bisa menjadi rumah keduanya. Karena seperti pepatah “Tak kenal maka tak sayang”.

II.5. Resume

Berdasarkan uraian yang didapat dari hasil studi literatur, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan, didapat bahwa Umat Katolik secara umum dan khususnya Umat Katolik yang bergereja di Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem) berpendapat bahwa mengetahui sejarah gereja/paroki sangat penting karena dapat menimbulkan rasa menjaga dan menyayangi gereja/parokinya dan juga menjadi mengetahui semangat yang dianut oleh gerejanya. Selain itu, didapatkan hasil bahwa Umat dari Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria dari Betlehem) yang rata rata berusia 15-25 Tahun banyak yang tidak mengetahui tentang sejarah dari gerejanya.

II.6. Solusi Perancangan

Setelah melihat permasalahan – permasalahan yang ada di masyarakat, tentang bagaimana masyarakat menilai pentingnya mengetahui sejarah dari gerejanya, oleh karena itu perancangan yang akan dilakukan adalah dengan cara membuat sebuah rangkaian informasi yang disampaikan melalui media animasi dari sejarah perkembangan Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria Dari Betlehem). Perancangan ini bertujuan untuk menginformasikan sejarah dari Gereja Karmel

Lembang (Kapel St. Maria Dari Betlehem) sehingga umat Katolik khususnya umat Katolik di Gereja Karmel Lembang (Kapel St. Maria Dari Betlehem) mengetahui dan memahami dari sejarah Gereja/Parokinya sendiri dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat rasa memiliki dan menjaga dari Gereja/Parokinya.